

BAB II

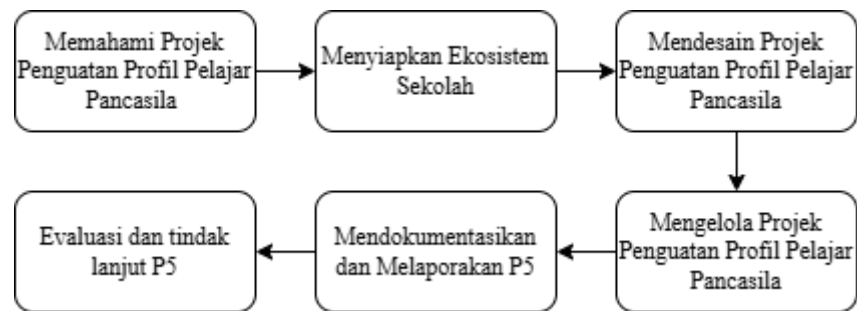
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan akademik siswa. Untuk menanamkan nilai budaya serta karakter bangsa yang bersumber dari ajaran agama dan Pancasila, diperlukan pendidikan karakter yang mendalam. Profil ini mencerminkan sosok lulusan yang memiliki karakter serta kompetensi sesuai harapan, sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

2. Langkah – Langkah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2. 1. Langkah – Langkah dalam Praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sumber: Satria et al., (2022)

a. Pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan dengan sumber daya terbatas guna mencapai tujuan

atau hasil yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, proyek dibatasi oleh tiga elemen utama, yaitu anggaran, waktu pelaksanaan, dan mutu, yang secara umum dikenal sebagai tiga kendala utama (*triple constraint*) (Rani, 2016). Penguatan adalah jenis respons, baik verbal maupun non-verbal, yang merupakan bagian dari upaya perubahan perilaku peserta didik dengan tujuannya yaitu untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik mengenai tindakan yang dilakukan, berfungsi sebagai dorongan atau koreksi (Hizbullah et al., 2023).

Pelajar atau bisa disebut juga sebagai peserta didik menurut Undang-undang republik indonesia 20 tentang pendidikan nasional, (2003) yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik individu yang memiliki kebebasan untuk mengejar ilmu sesuai dengan impian dan tujuan masa depan. Pancasila adalah dasar dan pedoman hidup untuk seluruh rakyat Indonesia. Di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan et al., 2022).

Merujuk pada uraian di atas maka P5 merupakan kegiatan luar kelas yang dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Bara Daku Wala & I.D.Koroh, 2022). P5 Merupakan upaya yang

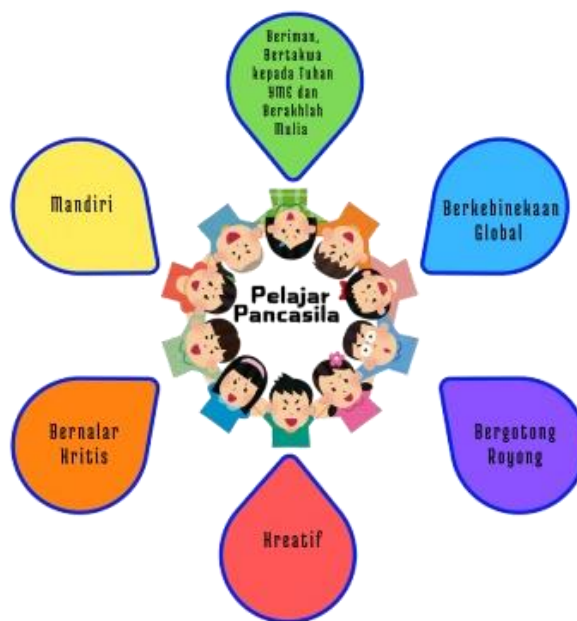
dapat dilakukan untuk mendukung peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui program ini, peserta didik diberi peluang untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperkuat karakter dengan belajar secara kontekstual dari lingkungan sekitar. P5 diatur dalam Keputusan Mendikbudristek No. 265/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Keputusan ini mencakup hal-hal seperti struktur Kurikulum Merdeka, aturan pembelajaran, penilaian, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. Komponen-komponen P5 tidak hanya mengukur aspek kognitif dan minat bakat peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata melalui aksi-aksi konkret (Christiananda et al., 2023).

Dapat disimpulkan, P5 adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Program ini dirancang untuk membantu peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab sebagai warga negara.

1) Dimensi Pofil Pelajar Pancasila

Berdasarkan visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat pada (Keputusan kemendikbudristek nomor

009/H/KR/2022, 2022) Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kopenten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila. Dalam penerapannya P5 memiliki enam dimensi utama yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).



Gambar 2. 2. Dimensi profil pelajar pancasila
Sumber: Satria et al., (2022)

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah individu yang telah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam lima aspek utama, yaitu seperti berikut:

(1) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila memahami sifat-sifat Tuhan yang berintikan kasih sayang serta dapat merasa bertanggung jawab sebagai

pemimpin di bumi, menjalankan perintah-Nya, aktif dalam kegiatan agama, serta mendalami ajaran dan peran agama.

(2) Akhlak Pribadi

Akhlak mulia terlihat dari perhatian pelajar terhadap kesejahteraan diri, orang lain, dan lingkungan melalui integritas, sikap jujur, adil, rendah hati, serta menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual sesuai ajaran agama dan nilai kemanusiaan.

(3) Akhlak Kepada Manusia

Pelajar Pancasila menghargai kesetaraan, menunjukkan akhlak mulia, dan menghormati perbedaan. Pelajar Pancasila berpikiran kritis, moderat dalam beragama, menolak diskriminasi, kekerasan, dan mendukung kebebasan beragama serta peduli, membantu yang membutuhkan, dan mendukung pengembangan potensi orang lain.

(4) Akhlak Kepada Alam

Pelajar Pancasila bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, menyadari hubungan timbal balik dengan alam, menjaga kelestarian alam, mempertimbangkan dampak tindakannya, dan menjalani gaya hidup ramah lingkungan demi keberlanjutan masa depan.

b) Berkebhinekaan Global

Pelajar yang mampu menjaga budaya luhur dan identitas daerah, namun tetap menghargai budaya lain, disebut memiliki

sikap berkebinekaan global. Sikap ini mendukung saling menghormati dan memungkinkan terciptanya budaya baru yang tetap berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika. Sikap ini penting bagi pelajar Indonesia di era globalisasi. Berkebinekaan global memiliki empat elemen kunci yaitu:

(1) Mengetahui dan Menghargai Budaya

Komponen utama dalam berkebinekaan global meliputi: pertama, kemampuan mempelajari budaya secara mendalam; kedua, kesiapan untuk menggali dan membandingkan pengetahuan serta kebiasaan budaya yang berbeda; dan ketiga, mengembangkan sikap saling menghargai terhadap berbagai budaya.

(2) Komunikasi dan Interaksi antar Budaya

Pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila perlu memiliki kemampuan berinteraksi lintas budaya dengan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan empati guna menciptakan pemahaman bersama.

(3) Refleksi dan Tanggung Jawab Kepada Pengalaman Kebhinekaan

Pelajar yang berpedoman pada Pancasila perlu merenungkan dan mengambil pelajaran dari pengalaman keberagaman agar dapat menghindari prasangka dan penilaian stereotip terhadap budaya yang berbeda.

(4) Berkeadilan Sosial

Seorang pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila memiliki kepedulian dan berperan aktif dalam menciptakan keadilan sosial di berbagai level, dari lokal hingga global.

c) Bergotong Royong

Pelajar di Indonesia memiliki sikap gotong royong, yakni kesiapan untuk bekerja sama secara sukarela demi meringankan suatu tugas. Tiga unsur utama dalam nilai ini adalah kerja sama, rasa peduli, dan saling berbagi.

(1) Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam interaksi dinamis, di mana setiap individu saling membutuhkan dan bergantung untuk mencapai tujuan bersama.

(Ramdani et al., 2020)

(2) Kepedulian

Kepedulian adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak proaktif terhadap kondisi sosial, guna menciptakan keadaan yang lebih baik, adil, dan harmonis. Ini melibatkan pemahaman perspektif orang lain, membangun hubungan yang saling menguntungkan, serta menangani situasi sosial sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak dan tujuan yang ingin dicapai (Adam Sudrajad et al., 2021).

(3) Berbagi

Pelajar Pancasila adalah individu yang peduli, mampu berbagi, bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan sumber daya secara bijak untuk kebaikan bersama, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemandirian, Komponen utama kemandirian meliputi:

(1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi,

Pelajar Pancasila yang memiliki sikap mandiri senantiasa mengevaluasi diri secara menyeluruh, baik dalam mengenali kekuatan maupun keterbatasan yang dimiliki, serta dalam merespons dinamika perubahan yang terjadi. Proses reflektif ini membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri, menetapkan target yang relevan, merumuskan strategi yang tepat, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan ke depan.

(2) Regulasi diri.

Pelajar Pancasila yang mandiri dapat mengatur diri untuk mencapai tujuan belajar dengan merencanakan strategi sesuai kemampuan dan situasi. Ia memantau dan mengevaluasi kemajuan, serta terus mencari cara efektif untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuannya.

e) Bernalar Kritis

Pelajar yang berpikir kritis dapat mengelola informasi dengan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Peserta didik mengumpulkan dan mengolah gagasan, serta merefleksikan proses berpikir untuk pengambilan keputusan. Tujuan berpikir kritis adalah mengembangkan sikap bijak dan membantu peserta didik menyebarkan informasi secara cermat agar dapat membuat keputusan yang tepat. (Wulansari, 2023). Terdapat tiga elemen dari bernalar kritis yaitu :

(1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Subelemen tersebut mencakup kemampuan untuk mengenali, memperjelas, serta mengolah informasi dan ide.

(2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila membuat keputusan berdasarkan prinsip sains dan logika dapat menganalisis informasi, menjelaskan alasan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, dan mendukung pendapat dengan argumen saat menarik kesimpulan

(3) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi metakognitif untuk memahami proses berpikir dan menyadari keputusan yang telah dibuat serta dapat mengenali kemajuan dan batasan dalam kemampuan berpikir, yang mendorong peningkatan diri terus-menerus.

f) Kreatif

Pelajar kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berguna, dan membawa dampak positif. Kreativitas melibatkan kemampuan menghasilkan ide segar, menciptakan karya unik, dan berpikir fleksibel untuk menemukan solusi alternatif bagi masalah. Tiga elemen kunci dalam berfikir kritis yaitu :

(1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif berpikir inovatif dengan mempertanyakan hal-hal dan melihatnya dari penglihatan yang berbeda dapat menggabungkan ide yang ada, menerapkan gagasan terbaru, dan menciptakan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah.

(2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar kreatif menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, seperti ilustrasi, rancangan, pertunjukan, media digital, serta dunia virtual.

(3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pelajar yang kreatif mampu memilih solusi dari berbagai alternatif untuk mengatasi masalah, dapat mengidentifikasi dan membandingkan ide-ide kreatif serta mencari alternatif jika pendekatan yang digunakan tidak berhasil.

2) Prinsip – Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami sebelum melaksanakan pelaksanaan, berdasarkan dari panduan P5 Satria et al., (2022) berikut merupakan prinsip – prinsip P5:

a) Holistik

Holistik berarti melihat suatu hal secara menyeluruh, bukan terpisah-pisah. Dalam perancangan P5, pendekatan ini membentuk pemahaman mendalam tentang tema, dengan menghubungkan berbagai aspek dan perspektif. Hal ini memungkinkan penggabungan mata pelajaran dan pengetahuan yang saling terkait.

b) Kontekstual

Prinsip ini menitikberatkan pada keterkaitan pembelajaran dengan situasi nyata, dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang signifikan. Sekolah harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi di luar kelas. Projek tema harus relevan dengan masalah lokal, membantu memecahkan tantangan yang ada, dan memperdalam pemahaman serta keterampilan peserta didik.

c) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berfokus pada peserta didik menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengelola proses belajarnya, termasuk memilih topik yang sesuai dengan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk bereksplorasi secara

mandiri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah

d) Eksploratif

Prinsip eksploratif memberi kesempatan untuk pengembangan diri dan pencarian pengetahuan secara fleksibel. Projek Profil Pelajar Pancasila melampaui batasan intrakurikuler, dengan ruang eksplorasi lebih luas dalam materi, waktu, dan tujuan pembelajaran. Meski demikian, pendidik perlu merancang Projek secara sistematis agar pelaksanaannya efektif dan memperkuat keterampilan peserta didik dari kegiatan intrakurikuler.

b. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Dalam membangun ekosistem satuan pendidikan yang mendukung, terdapat sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara :

a) Berpikiran terbuka

Upaya menghadirkan pembelajaran yang inovatif kerap terhambat oleh adanya budaya negatif di lingkungan pendidikan, seperti sikap tertutup terhadap perbedaan dan penolakan terhadap kritik atau masukan. Sikap-sikap tersebut menjadi penghalang dalam menjalankan P5 secara optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi satuan pendidikan untuk membentuk budaya yang

terbuka terhadap gagasan baru, menghargai masukan, serta memiliki komitmen kuat untuk terus melakukan perbaikan demi mewujudkan perubahan yang konstruktif

b) Senang mempelajari hal baru

Perkembangan seorang individu sebagai pembelajar akan terhambat ketika kehilangan ketertarikan terhadap hal-hal baru. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan rasa ingin tahu serta kepuasan dalam proses menemukan pengetahuan di lingkungan pendidikan. P5 akan berjalan secara optimal apabila setiap peserta didik memiliki semangat belajar dan komitmen untuk terus berkembang. Diharapkan, melalui proyek ini akan terbentuk karakter peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

c) Kolaboratif

Pembelajaran berbasis Proyek yang efektif memerlukan dukungan sosial yang kolaboratif, bukan kompetitif. Budaya kolaboratif penting untuk mendorong kerja sama, apresiasi, dan saling dukung. Kolaborasi juga perlu melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan optimal.

2) Memahami peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5.

P5 akan optimal jika peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah menjalankan peran masing-masing dengan baik. Siswa berpartisipasi

aktif, guru menjadi fasilitator, dan sekolah menyediakan fasilitas serta suasana belajar yang mendukung, seperti:

a) Kepala satuan pendidikan

- (1) Menyusun tim pelaksana P5 serta terlibat dalam perencanaan.
- (2) Mengawal pelaksanaan P5 serta mengelola sumber daya sekolah secara terbuka dan bertanggung jawab.
- (3) Menjalinkan komunikasi yang efektif antara orang tua, warga sekolah, dan narasumber pendukung kegiatan P5.
- (4) Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan.
- (5) Memberikan pembinaan rutin kepada pendidik
- (6) Menyusun, menjalankan, merefleksi, serta menilai pengembangan kegiatan dan penilaian P5.

b) Dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota

- (1) Menjalinkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menjamin ketersediaan sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan P5.
- (2) Memberikan dukungan untuk peningkatkan kapasitas pendidik dan satuan pendidikan secara berkelanjutan.
- (3) Menjamin pemanfaatan hasil asesmen sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan projek profil.
- (4) Menjamin kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan berlangsung efektif demi mendukung pelaksanaan P5.

- (5) Memantau pelaksanaan proyek profil untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pendidik

- (1) Perancang Proyek – Menyusun tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, serta asesmen proyek secara berkesinambungan.
- (2) Fasilitator – Mendukung peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai minat, memberikan keleluasaan dalam memilih metode belajar dan bentuk hasil akhir yang sesuai preferensinya.
- (3) Pendamping – Membantu peserta didik dalam menjalankan proyek, mengidentifikasi isu yang relevan, serta mengarahkan mereka dalam merancang aksi lanjutan.
- (4) Pengawas dan Konsultan – Mengontrol dan mengarahkan pencapaian peserta didik dalam proyek, memberikan masukan secara konsisten, serta melakukan penilaian terhadap performa selama proyek berlangsung.
- (5) Moderator – Mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam berbagai kegiatan diskusi.

d) Peserta didik

- (1) Membangun komitmen diri untuk meraih tujuan belajar yang telah disepakati bersama.
- (2) Mendorong kemandirian agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai minat dan kemampuan diri.

- (3) Melakukan refleksi secara berkala untuk mengenali potensi dan mengembangkan kemampuan secara maksimal.
- e) Komite satuan pendidikan
- (1) Memberikan dukungan terkait pelaksanaan P5.
- f) Pengawas
- (1) Berkoordinasi dengan satuan pendidikan guna memastikan tersedianya sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - (2) Memberikan dukungan berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - (3) Menjamin penggunaan hasil asesmen sebagai dasar umpan balik dalam pelaksanaan proyek profil.
 - (4) Memastikan kolaborasi antar pemangku kepentingan berlangsung secara sinergis guna mendukung keberhasilan proyek profil.
 - (5) Memantau jalannya proyek profil agar selaras dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.
- g) Masyarakat/orang tua peserta didik / mitra
- (1) Berperan sebagai sumber pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan proyek profil.

- (2) Membantu peserta didik dalam mengenali permasalahan yang ada serta menyampaikan informasi sebagai narasumber terkait isu tersebut.
 - (3) Memberikan pendampingan sebagai bentuk dukungan, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di luar lingkungan sekolah.
- 3) Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru yang terlibat dalam pelaksanaan P5 dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terkait konsep dan pelaksanaan proyek tersebut. Untuk itu, satuan pendidikan dapat mengembangkan kapasitas pendidik melalui pelatihan, kolaborasi dengan mitra pendidikan, atau kegiatan daring dan luring. Pengembangan kapasitas sebaiknya berseri dan berkelanjutan sesuai kebutuhan pendidik, melalui berbagai cara seperti pelatihan, berbagi praktik baik, atau diskusi. Dalam hal tersebut terdapat 2 bentuk penguatan kapastita pendidik yaitu kapastias dasar, dan kapasitas lanjutan seperti:

a) Kapasitas Dasar

- (1) Pembelajaran Berbasis Projek
- (2) Strategi Diferensiasi
- (3) Strategi Asesmen
- (4) Strategi Refleksi
- (5) Strategi Bertanya
- (6) Strategi Pendampingan

b) Kapasitas Lanjutan

- (1) Pengelolaan kelas yang efektif dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.
- (2) Kolaborasi antar pendidik melalui strategi team teaching.
- (3) Tahapan perancangan proyek secara sistematis dan terarah.
- (4) Pelibatan pihak eksternal atau lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran.
- (5) Perencanaan kegiatan akhir untuk menampilkan hasil belajar peserta didik.

c. **Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam merancang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), setiap satuan pendidikan perlu melalui beberapa tahapan perencanaan agar kegiatan P5 dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:



Gambar 2. 3. Alur perencanaan p5
Sumber: Satria et al., (2022)

1) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek, bertugas merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, seperti jumlah peserta didik, tema projek, alokasi jam mengajar, dan faktor relevan lainnya.

Tabel 2. 1. Alur pembentukan tim fasilitator

NO	Langkah langkah	Indikator
1	Langkah Pembentukan Tim Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala satuan pendidikan menetapkan koordinator projek profil, yang bisa berasal dari wakil kepala sekolah atau guru yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan projek. • Bila sumber daya manusia mencukupi, koordinator dapat menunjuk koordinator kelas, misalnya per tingkat atau berdasarkan kekhususan pada pendidikan khusus. • Bersama pimpinan, koordinator melakukan pemetaan pendidik dari tiap kelas atau fase (terutama jika SDM terbatas) untuk membentuk tim fasilitator projek profil. • Koordinator memberikan panduan kepada tim fasilitator dalam menyusun dan merancang modul projek sesuai dengan kelas atau fase masing-masing.
2	Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan P5	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun sistem perencanaan, evaluasi, refleksi, dan dokumentasi projek profil yang juga berfungsi sebagai portofolio sekolah. • Membuka kesempatan kerja sama dengan masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi, maupun orang tua untuk menjadi narasumber dalam memperkaya isi projek. • Menjamin bahwa pembagian beban kerja pendidik selaras dengan alokasi waktu projek tanpa mengurangi tugas utama mereka, termasuk dalam program pendidikan kesetaraan. • Mengajak pendidik, guru BK, atau mentor untuk mendampingi peserta didik baik secara akademik maupun emosional selama pelaksanaan projek. • Melibatkan pendidik, bimbingan konseling, atau mentor untuk mendukung proses akademis dan emosional peserta didik selama projek berlangsung.

NO	Langkah langkah	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan dukungan berupa dana dan sumber daya yang diperlukan untuk menjamin keberlanjutan proyek profil.
	Koordinator Projek Profil	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator dapat ditunjuk dari wakil kepala sekolah atau guru yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan proyek profil. • Meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam pengelolaan proyek profil. • Menyediakan sistem pendukung yang efektif bagi guru dan peserta didik agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. • Memastikan adanya kerja sama yang solid antarpendidik dalam tim fasilitator proyek profil. • Mengarahkan pelaksanaan proyek agar beragam dan memberi ruang untuk eksplorasi peserta didik. • Memastikan asesmen dilakukan sesuai indikator keberhasilan yang telah dirancang.
	Fasilitator Projek Profil	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan tantangan proyek dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik guna mendorong imajinasi, kreativitas, inovasi, serta keterkaitan dengan tema proyek profil. • Mengikutsertakan peserta didik dalam proses perencanaan dan pengembangan proyek sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing. • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dengan tema proyek berdasarkan minat mereka. • Berkolaborasi dengan orang tua, mitra, dan pihak lain untuk mencapai tujuan pembelajaran proyek profil. • Melakukan penilaian yang sesuai prinsip asesmen untuk memantau perkembangan profil Pelajar Pancasila. • Menyediakan sumber belajar seperti buku, media cetak, jurnal, atau narasumber yang mendukung tema proyek profil. • Mengajarkan keterampilan inkuiri dan mendampingi peserta didik mencari referensi yang relevan. • Memfasilitasi riset, termasuk menyiapkan surat pengantar dan menghubungi narasumber. • Terbuka terhadap masukan dan kritik selama pelaksanaan proyek profil. • Membimbing peserta didik dalam merancang serta melaksanakan setiap tahapan proyek profil.

NO	Langkah langkah	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menentukan pilihan, dan mempresentasikan hasil proyek mereka.
		<ul style="list-style-type: none"> • Menata beban kerja mengajar secara proporsional antara kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan proyek profil.

2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5 tercermin dari kemampuannya menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik terlibat aktif menyelesaikan persoalan kontekstual melalui proses belajar yang berlangsung dalam rentang waktu yang lebih panjang. Dalam hal ini, perlu dilakukannya refleksi awal oleh satuan pendidikan mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis Proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam pelaksanaannya.

Tabel 2. 2. Identifikasi kesiapan satuan pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan belum memiliki sistem untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan telah memiliki sistem untuk pembelajaran berbasis proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi kebiasaan di satuan pendidikan.
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik baru mengenal konsep pembelajaran berbasis proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek.
<ul style="list-style-type: none"> • Proyek dijalankan secara internal tanpa melibatkan pihak luar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar untuk mendukung kegiatan proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan telah menjalin kerja sama dengan mitra luar untuk memperluas dampak proyek secara berkelanjutan.

3) Menentukan dimensi dan tema

Sebelum memulai pelaksanaan proyek, penting untuk menentukan dimensi dan tema yang akan menjadi fokus utama. Pemilihan dimensi dan tema yang tepat akan memastikan relevansi dan keterkaitan proyek dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

a) Dimensi profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator bersama pimpinan sekolah menetapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diprioritaskan selama satu tahun ajaran. Pemilihan dimensi dapat disesuaikan dengan visi, misi, atau program unggulan sekolah. Disarankan memilih 2–3 dimensi yang paling relevan agar tujuan dan arah proyek lebih jelas dan terfokus. Jumlah dimensi sebaiknya tidak berlebihan agar pelaksanaan tetap optimal. Saat menyusun modul proyek, dimensi yang telah dipilih dijabarkan menjadi elemen dan subelemen sesuai kebutuhan peserta didik. Jika kepala sekolah dan satuan pendidikan telah berpengalaman dalam pelaksanaan proyek, maka dimensi dapat ditambah sesuai kesiapan dan kemampuan sekolah.

b) Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menetapkan tema untuk setiap proyek profil yang dijalankan di satuan pendidikan. Sejak tahun ajaran 2021/2022, tersedia empat tema untuk jenjang PAUD serta delapan tema untuk tingkat SD, SMK, dan yang setara. Tema-tema ini dirancang berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional

2020–2035, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta dokumen lain yang relevan.

Penentuan tema umum dalam P5 dapat mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kesiapan sekolah, guru, dan siswa, serta kalender akademik nasional atau momen peringatan tertentu, misalnya tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang bisa dilaksanakan menjelang peringatan Hari Bumi. Selain itu, tema dapat dipilih berdasarkan isu terkini yang relevan, seperti modernisasi yang mengancam tradisi untuk tema Kearifan Lokal, atau kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema juga dapat diulang setiap tahun ajaran jika masih relevan, atau diganti untuk memberikan kesempatan eksplorasi lebih banyak. Penting bagi satuan pendidikan untuk mendokumentasikan dan mencatat portofolio proyek profil agar seluruh tema dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 2. 3. Tema proyek profil pelajar pancasila

Tema	Keterangan
Gaya hidup berkelanjutan	Peserta didik menyadari dampak tindakan manusia terhadap lingkungan dan kehidupan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Mereka juga membangun kepedulian untuk bertindak ramah lingkungan, mengenali ancaman krisis keberlanjutan, dan bersiap menghadapinya.
Kearifan Lokal	Peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis dengan mempelajari budaya dan kearifan lokal, memahami perubahan sosial, nilai-nilai seni, dan tradisi, lalu merefleksikannya dalam kehidupan nyata.
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mempelajari pentingnya nilai perdamaian, berdialog mengenai keberagaman, serta menelaah pandangan agama dan kepercayaan untuk mencegah munculnya stereotip negatif yang bisa memicu konflik.
Bangunlah Jiwa dan Raga	Peserta didik memahami pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan mental melalui diskusi serta kajian mengenai kesejahteraan, perundungan, dan isu-isu seperti narkoba, pornografi, serta kesehatan reproduksi.

Tema	Keterangan
Suara Demokrasi	Peserta didik mengembangkan pola pikir sistematis dalam memahami peran warga negara dalam menjaga prinsip demokrasi Pancasila, menelaah berbagai tantangan, serta menerapkannya di sekolah dan lingkungan kerja.
Rekayasa dan Teknologi	Peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta empatik dalam menciptakan teknologi yang berguna bagi kehidupan, sekaligus membangun masyarakat cerdas melalui solusi sosial berbasis inovasi.
Kewirausahaan	Peserta didik mengeksplorasi potensi ekonomi daerah dan hambatan pengembangannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan dan sikap profesional.
Kebekerjaan	Peserta didik menghubungkan ilmu yang diperoleh dengan pengalaman nyata dan dunia kerja, mengenali peluang karier, serta meningkatkan keterampilan dan etika kerja secara profesional.

4) Merancang alokasi waktu

Tahapan awal dalam menyusun alokasi waktu untuk proyek profil dimulai dengan menghitung jumlah jam yang tersedia untuk tiap jenjang kelas, mengacu pada ketentuan dalam Kemendibudristek RI No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Di tingkat SMK, waktu pelaksanaan telah ditentukan per tahun, yaitu:

- a) SMK Kelas X (288 JP)
- b) SMK Kelas XI (144 JP)
- c) SMK Kelas XII (36 JP)
- d) SMK Kelas XII* Program 4 Tahun (144 JP)

5) Menyusun Modul

Modul P5 memuat tujuan, tahapan kegiatan, media yang digunakan, serta asesmen yang dibutuhkan. Pendidik memiliki fleksibilitas untuk menyusun, memilih, atau menyesuaikan modul sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah telah

menyediakan modul contoh sebagai referensi. Satuan pendidikan maupun guru dapat menyesuaikan modul yang tersedia dengan kondisi lokal dan karakter peserta didik, sehingga tidak wajib membuat modul baru jika modul dari pemerintah sudah sesuai

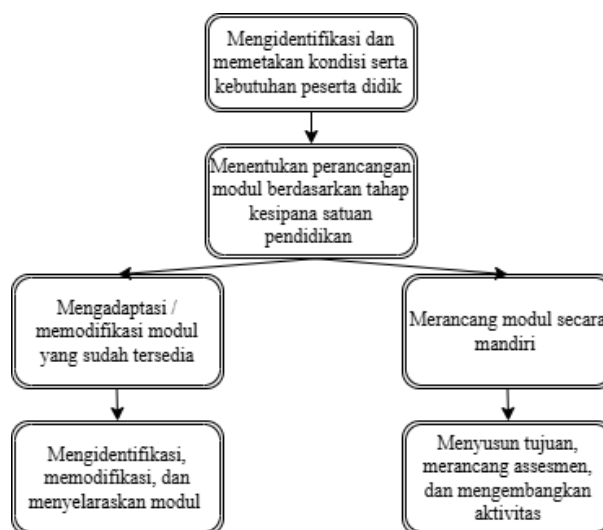
a) Komponen modul P5

Modul proyek profil mencakup komponen-komponen dasar yang diperlukan dalam proses penyusunannya dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, modul proyek profil memiliki komponen-komponen berikut:

Tabel 2. 4. Komponen modul p5

Profil Modul	<ul style="list-style-type: none"> • Tema dan topik atau judul • Fase atau jenjang sasaran • Waktu kegiatan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang dituju • Rubrik capaian yang memuat perumusan kompetensi sesuai fase peserta didik (untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah)
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum alur pelaksanaan proyek profil • Uraian rinci mengenai tahap-tahap kegiatan serta asesmen yang dilakukan
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Alat atau instrumen untuk mengolah hasil asesmen guna menilai capaian proyek profil • Tingkat keberhasilan atau hasil akhir dari pelaksanaan proyek profil

Tim Fasilitator memiliki kebebasan untuk menyesuaikan isi modul proyek profil agar sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat ditambahkan penjelasan ringkas mengenai proyek, pertanyaan pemicu untuk diskusi atau eksplorasi, daftar perlengkapan yang dibutuhkan, serta referensi pendukung.



Gambar 2. 4. Langkah persiapan modul
Sumber: Satria et al., (2022)

6) Tentukan tujuan pelajaran

Menentukan tujuan pelajaran merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Perumusan tujuan yang spesifik dan terukur memudahkan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang relevan, sekaligus membantu peserta didik memahami harapan yang dituju selama proses belajar. Dalam menetapkan tujuan, pendidik dapat mengidentifikasi elemen, sub-elemen, serta capaian fase yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Pemetaan sublemen profil pelajar Pancasila
- b) Penentuan strategi dalam pemilihan sublemen
- c) Merancang rubik pencapaian

7) Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator proyek profil dapat merancang topik proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan situasi serta kebutuhan peserta didik, sekolah, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pendidik bersama tim fasilitator menyusun rangkaian kegiatan proyek sesuai struktur aktivitas yang telah disepakati. Elemen-elemen yang telah dirumuskan saat perencanaan dimasukkan ke dalam alur tersebut, disertai strategi pembelajaran, media ajar, dan narasumber yang mendukung pengembangan serta pendalaman dimensi proyek.

d. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk menumbuhkan karakter serta kompetensi peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu strategi penting. Proyek ini disusun guna menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengelolaan yang optimal, proyek ini diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkarakter kuat, kompetitif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

1) Mengawali kegiatan P5

Sebagai pendamping dalam proses pembelajaran, pendidik dapat mengawali proyek profil dengan membawa contoh situasi nyata dari

kehidupan sehari-hari ke dalam lingkungan kelas. Pendekatan ini mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik sejak awal pelaksanaan proyek. Adapun strategi yang perlu diperhatikan untuk mengelola P5 yaitu:

a) Mulai dari pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam proyek profil harus bersifat terbuka (open-ended) untuk memancing rasa ingin tahu dan mendorong eksplorasi atau inkuiri peserta didik. Pertanyaan ini dirancang agar jawabannya tidak langsung tersedia di buku atau internet.

b) Mulai dengan permasalahan autentik

Permasalahan ini merupakan persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menghadirkannya di kelas melalui media informasi, narasumber, atau observasi langsung di lapangan.

2) Mengoptimalkan pelaksanaan P5

Untuk memastikan keberhasilan P5, optimalisasi pelaksanaan menjadi kunci utama. Upaya ini bertujuan membantu peserta didik terlibat aktif dan maksimal dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat nyata dari proses pembelajaran berbasis Proyek ini.

a) Mendorong keterlibatan belajar peserta didik

Kunci keberhasilan proyek profil terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik perlu berinovasi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui berbagai upaya yang mendukung keterlibatan sepanjang proses belajar.

- (1) Menjalin kedekatan emosional dengan peserta didik.
- (2) Menyusun tantangan secara bertahap sesuai kemampuan.
- (3) Menstimulasi dan menjaga rasa ingin tahu peserta didik.
- (4) Melaksanakan refleksi secara rutin dan terarah.
- (5) Bagi peserta didik berkebutuhan khusus: diberikan pendampingan intensif, pengulangan materi, dan pembiasaan.
- (6) Memberikan ruang dan peluang bagi peserta didik untuk berkembang.
- (7) Menanamkan budaya kerja yang positif dan konstruktif.
- (8) Menjamin keberlangsungan kegiatan secara efektif.
- (9) Melakukan evaluasi rutin serta menyesuaikan proyek profil berdasarkan kebutuhan dan konteks.

3) Menutup rangkaian kegiatan P5

Penutupan P5 bertujuan memberikan kesan bermakna dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari. Kegiatan proyek profil perlu diakhiri dengan aktivitas bermakna, kegiatan dapat dirancang dalam bentuk perayaan

hasil belajar serta dilanjutkan dengan refleksi untuk menentukan langkah berikutnya. Perayaan tersebut bisa diwujudkan melalui pameran, presentasi, pertunjukan, maupun kampanye, yang disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas dan sumber daya sekolah.

4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra

Kegiatan P5 memungkinkan peserta didik untuk merasakan langsung proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter melalui pembelajaran dari lingkungan sekitar, termasuk orang-orang di luar sekolah. Melibatkan masyarakat akan membuat hasil belajar lebih bermakna, karena peserta didik merasa hasil mereka akan diperhatikan oleh orang lain selain pendidik.

e. Mengelola Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas P5, penting bagi pendidik untuk mengelola asesmen secara tepat dan melaporkan hasilnya dengan jelas. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola asesmen dan melaporkan hasil yaitu:

1) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen

a) Dokumentasi kegiatan

(1) Jurnal (Pendidik)

Jurnal berfungsi mendokumentasikan pemikiran dan perkembangan peserta didik secara tertulis, serta sebagai alat refleksi yang dapat diperbarui secara berkala. Pendidik juga melakukan observasi terus-menerus untuk memantau kemajuan kompetensi peserta didik .

(2) Portofolio (peserta didik)

Portofolio merupakan kumpulan dokumen yang memuat hasil evaluasi, apresiasi, serta karya peserta didik yang menunjukkan proses perkembangan mereka dalam kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan sebagai referensi diskusi antara pendidik dan peserta didik , serta dilaporkan kepada orang tua. Peserta didik aktif memilih hasil karya untuk dimasukkan, dengan bimbingan pendidik untuk merefleksikan pembelajaran. Portofolio menunjukkan kemampuan, perkembangan, dan kemajuan peserta didik , serta diperiksa dan dibahas secara berkala. Pendidik juga membimbing peserta didik dalam memilih dan merefleksikan karya mereka.

b) Pengelolaan hasil asesmen

Tim fasilitator mengolah hasil asesmen setelah mengumpulkan dokumentasi belajar guna mengevaluasi pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Mereka dapat mengembangkan berbagai strategi dan menggunakan instrumen asesmen yang bervariasi.

2) Menyusun rapor P5

Prinsip rancangan rapor proyek profil adalah informatif dan tidak memberatkan pendidik. Rapor menilai performa peserta didik dalam proyek profil, dengan fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Penulisan rapor diharapkan sederhana, didukung teknologi seperti "Report generator" yang memudahkan pendidik dalam memasukkan data dan penilaian.

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Melalui evaluasi yang komprehensif, kita dapat menilai pencapaian, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk mengoptimalkan hasil proyek.

1) Prinsip evaluasi implementasi P5

a) Evaluasi menyeluruh

Evaluasi mencakup aspek pembelajaran peserta didik, proses mengajar oleh pendidik, serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya dalam melaksanakan Proyek.

b) Fokus pada proses, bukan hasil akhir

Penilaian difokuskan pada proses perkembangan dan kemajuan peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan, bukan semata-mata pada hasil akhir atau mutu produk.

c) Mengukur perkembangan peserta didik

Evaluasi menilai sejauh mana peserta didik menjalani proses pembelajaran sekaligus menguatkan profil pelajar Pancasila selama pelaksanaan Projek.

d) Mengukur kemampuan pendidik

Bagi pendidik, evaluasi mengukur kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis Projek.

e) Mengukur kesiapan satuan pendidikan

Evaluasi untuk satuan pendidikan mencakup tingkat kesiapan dan kesinambungan pelaksanaan Projek, serta kerja sama tim fasilitator.

f) Penyesuaian dengan konteks satuan pendidikan

Evaluasi harus dikembangkan sesuai konteks satuan pendidikan, mengingat perbedaan kesiapan pelaksanaan antara satuan pendidikan dan pendidik yang baru mulai dengan yang sudah terbiasa.

g) Menggunakan berbagai jenis asesmen

Berbagai jenis asesmen harus digunakan sepanjang Projek untuk mendapatkan gambaran menyeluruh, bukan hanya satu jenis di akhir Projek.

h) Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi

Peserta didik harus dilibatkan dalam evaluasi agar merasa memiliki Projek dan untuk membuat evaluasi lebih menyeluruh.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 5. Penelitian relevan

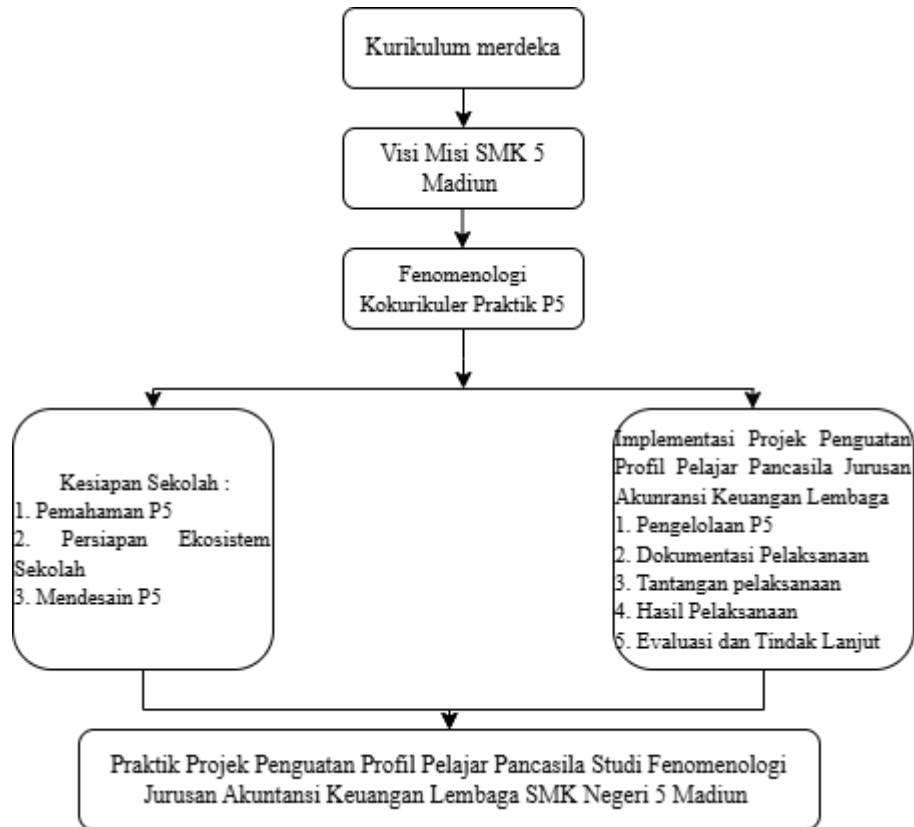
No	Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	2022	Gusta Bara Daku Wala, Lanny I.D. Koroh	Mendiskripsikan Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Loli, Pengembangan budaya sekolah, Pelaksanaan kegiatan profil pelajar pancasila.	Penelitian ini menerapkan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami kehidupan warga sekolah berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Subjek penelitian mencakup peserta didik dan warga sekolah di SMK Negeri 2 Loli. Adapun sumber data berasal dari sumber tertulis, lisan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.	Kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Negeri 2 Loli memiliki pemahaman yang baik terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum tersebut telah berlangsung secara optimal di sekolah, ditunjukkan melalui pengembangan budaya sekolah dan pembiasaan positif dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan proyek peserta didik dalam rangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga telah terlaksana dengan baik.	Kesenjangan penelitian antara kedua studi berada pada subjek penelitian dimana pada artikel tersebut menitikberatkan pada budaya sekolah secara umum dalam konteks Kurikulum Merdeka, termasuk pelaksanaan P5, tetapi tidak mendalami aspek spesifik dari kegiatan P5 maupun praktik pelaksanaan di jurusan tertentu sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga, dengan penekanan pada pengalaman guru dan siswa.
2	2024	Amelia Putri Anggara, Ilham Fahmi, Muhamad Faizin	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang,	Metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang telah menunjukkan pencapaian sesuai target. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, pemahaman pembangunan berkelanjutan, serta kemampuan berpikir kritis dan solusi kreatif. Kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan minimnya dukungan eksternal. Beberapa saran perbaikan mencakup penambahan durasi kegiatan, peningkatan sarana, serta kerja sama dengan lembaga luar seperti Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas lingkungan. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan	Kesenjangan penelitian antara kedua studi terletak pada lokasi, pendekatan, fokus tema, dan kontribusi yang dihasilkan. Penelitian pertama di SMK Negeri 1 Karawang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema "Gaya Hidup Berkelanjutan," menyoroti keberhasilan, kendala operasional, dan rekomendasi praktis seperti kolaborasi eksternal. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMK Negeri 5 Madiun menggunakan pendekatan fenomenologi untuk

No	Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
					kepala sekolah dalam mendorong kemajuan sekolah melalui kebijakan strategis yang mendukung Kurikulum Merdeka dan program prioritas lainnya.	menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru, mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterbaruan penelitian kedua terletak pada kedalaman analisis pengalaman individu, sementara penelitian pertama lebih menyoroti hasil dan kendala secara deskriptif. Kombinasi temuan ini membuka peluang untuk merancang model implementasi P5 yang lebih komprehensif dan kontekstual.
3	2024	Irma Agustin Dwi Alfina, Fitria Nur Hasanah	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan P5 telah mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kepuasan peserta didik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada P5 turut menjadi aspek penting dalam evaluasi pelaksanaannya.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada satu variabel, yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan P5. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 2 Buduran.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan peserta didik, serta menumbuhkan minat belajar, sekaligus memperkuat kompetensi guru dalam bidang teknologi. Tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) cukup tinggi, ditunjukkan oleh 89% peserta yang merasa sangat puas karena Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai karakter masing-masing.	Kesenjangan antara kedua penelitian terletak pada pendekatan, lokasi, dan fokus implementasi. Penelitian pertama di SMK Negeri 2 Buduran menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan tingkat kepuasan peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka. Fokusnya adalah pada peran teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kepuasan peserta didik, dengan hasil menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Sementara itu, penelitian kedua di SMK Negeri 5 Madiun mengadopsi pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru dalam penerapan P5, serta memahami penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

No	Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
						Keterbaruan penelitian kedua terletak pada analisis mendalam pengalaman individu, sementara penelitian pertama berfokus pada evaluasi berbasis data kuantitatif terkait teknologi. Hal ini menciptakan peluang untuk mengintegrasikan temuan untuk memperkaya model implementasi P5 dengan pendekatan yang lebih holistik.
4	2023	Rani Nurwidya, Widiyanti, Nunung Nurjannah	Untuk menggali strategi pelaksanaan P5 di SMK, khususnya di SMKN 2 Boyolangu, yang mampu mendorong peningkatan efektivitas program serta membentuk budaya kerja di kalangan peserta didik.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Strategi implementasi P5 di SMKN 2 Boyolangu mencakup penunjukan wali kelas sebagai koordinator, evaluasi kesiapan sekolah, pemilihan tema seperti dunia kerja dan kearifan lokal, pengaturan waktu pelaksanaan, penyusunan modul projek, serta asesmen yang dilakukan secara menyeluruh. Program ini terbukti mampu membentuk karakter budaya kerja peserta didik, seperti kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, kolaborasi tim, kemampuan memecahkan masalah, inisiatif, ketekunan, kreativitas, hingga literasi keuangan.	Kesenjangan antara penelitian di SMKN 2 Boyolangu dan SMK Negeri 5 Madiun terletak pada pendekatan, fokus, dan cakupan implementasi P5. Penelitian di SMKN 2 Boyolangu menyoroti strategi implementasi P5 secara deskriptif kualitatif, khususnya dalam meningkatkan budaya kerja peserta didik melalui pemilihan tema kebermanfaatan dan kearifan lokal, alokasi waktu, serta asesmen. Fokus utamanya adalah efektivitas strategi yang diterapkan. Sebaliknya, penelitian di SMK Negeri 5 Madiun menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru dalam mengimplementasikan P5, dengan fokus pada kesiapan sekolah dan pelaksanaan di jurusan tertentu (Akuntansi Keuangan Lembaga). Keterbaruan penelitian di SMK Negeri 5 Madiun adalah eksplorasi mendalam mengenai persepsi individu terhadap nilai-

No	Tahun	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
						nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian di Boyolangu lebih berorientasi pada desain dan evaluasi strategi praktis. Hal ini menciptakan peluang untuk mengintegrasikan temuan guna menghasilkan model implementasi P5 yang lebih komprehensif dan personal.
5	2021	Rusnaini, Raharjo, Anis Suryani, Widya Noventari	Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai P5 dan implikasinya terhadap pembentukan ketahanan pribadi peserta didik.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif.	P5 terdiri atas enam dimensi inti, yaitu akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, gotong royong, serta menghargai keberagaman global. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan indikator-indikator sebagai acuan dalam menilai ketercapaian profil ini. Profil tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana peserta didik mampu merefleksikan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Berdasarkan hasil kajian, nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki kontribusi penting dalam memperkuat ketahanan pribadi peserta didik dan membentuk karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila.	Kesenjangan kedua penelitian terletak pada fokus dan pendekatan. Penelitian pertama membahas secara konseptual Profil Pelajar Pancasila sebagai solusi problematika kebangsaan, sedangkan penelitian kedua meneliti implementasi praktis P5 melalui pendekatan fenomenologi. Keterbaruan penelitian kedua adalah eksplorasi pengalaman langsung peserta didik dan guru dalam P5, memberikan wawasan praktis yang melengkapi pendekatan normatif penelitian pertama.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 5. Kerangka berpikir

Penelitian ini berawal dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila. Salah satu bagian penting dari kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pelaksanaan P5 di SMK Negeri 5 Madiun disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yang menjadi pedoman dalam merancang program pendidikan, termasuk kegiatan proyek. Dari visi dan misi inilah pelaksanaan P5 diarahkan agar selaras dengan tujuan dan kebutuhan satuan pendidikan.

Untuk memahami praktik P5 secara mendalam, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu cara untuk menggali pengalaman langsung

dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P5. Penelitian ini berfokus pada praktik kokurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas namun tetap mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Selanjutnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus penelitian. Pertama adalah kesiapan sekolah, yang meliputi pemahaman terhadap konsep P5, kesiapan ekosistem sekolah, serta mendesain pelaksanaan proyek. Kesiapan ini menjadi dasar penting sebelum proyek dilaksanakan. Kedua, penelitian ini melihat bagaimana P5 dilaksanakan pada Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga, mulai dari pengelolaan P5, dokumentasi pelaksanaan, tantangan pelaksanaan, hasil, hingga hasil dan tindak lanjut setelah proyek selesai.

Semua proses ini bertujuan untuk menggambarkan Praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 5 Madiun secara utuh, berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana P5 dijalankan dan dimaknai oleh warga sekolah.